

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL*, *EARNINGS*, SUKU BUNGA DAN DANA PIHAK
KETIGA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN
(Studi Empiris Pada Bank *Go Public* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2011)**

ARTIKEL ILMIAH



oleh :

NOVITA AYU WARDHANI

2009310060

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Novita Ayu Wardhani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Maret 1991
N.I.M : 2009310060
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh *Capital, Earnings*, Suku Bunga Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan (Studi Empiris Pada Bank *Go Public* yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007 - 2011)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 19 Februari 2013



(Triana Mavasari, SE., Ak., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : Maret 2013



(Supriyati, S.E., M.Si., Ak)

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL, EARNINGS*, SUKU BUNGA DAN DANA PIHAK
KETIGA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN
(Studi Empiris Pada Bank *Go Public* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2011)**

Novita Ayu Wardhani

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2009310060@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo No 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this studies to find out and test how much influence each of the independent variables consisting of Capital, Earnings, Interest Rate and Third Party Funds for the dependent variable growth of banking profit. This study is using secondary data such as bank financial statements which have been published per year listed in the Indonesia Stock Exchange the period 2007-2011. Sources data which is used in this study is financial ratios of bank listed on the Indonesia Stock Exchange. Methods of analysis used the normality test, multiple linear regression, t test, F test and coefficient of determination. The result showed that the variable capital (CAR), Interest Rate (IRR) and the Third Party Fund (TPF) have not significant but negative influence to the growth of banking profit, while variable Earnings (BOPO) have significant negative influence to the growth of banking profit.

Keywords: *Capital, Earnings, Interest Rates, Third Party Funds and Banking Profit Growth*

PENDAHULUAN

Peranan perbankan memiliki hubungan yang sangat erat khususnya yang berkaitan dengan masalah ekonomi *financial*. Sesuai dengan UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang menyimpulkan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan, menyalurkan dana kepada berupa pinjaman kredit. Kegiatan yang dilakukan oleh bank yakni menggunakan asas kepercayaan dari masyarakat untuk menunjang aktivitas yang dilakukan (Rina, 2011) Oleh karena itu, kestabilan dalam beraktivitas perlu untuk selalu diperhatikan.

Kestabilan bank dimaksudkan bahwa bank harus mampu mengelola semua kegiatan didalamnya dengan baik, sehingga akan mampu menghasilkan prestasi baik.

Laba dalam hal ini merupakan salah satu tolak ukur yang dijadikan acuan penilaian apakah kinerja bank tersebut masuk dalam kategori sehat atau tidak (Rina, 2011). Hal tersebut dapat tercermin dalam laporan keuangan bank yang ditunjukkan melalui perhitungan ataupun interpretasi rasio keuangan.

Penggunaan variabel *Capital, Earnings, Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga* sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Modal merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh bank dalam melakukan aktivitasnya dan merupakan faktor kunci yang harus dipertimbangkan dalam menilai kesehatan sebuah bank (Hennie & Sonja:105). Modal biasanya digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang mampu dikelola oleh bank yang berasal dari dana masyarakat. CAR (*Capital*

Adequacy Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mewakili aspek modal, dimana rasio ini menunjukkan kecukupan modal bank. Apabila semakin besar CAR maka laba yang dihasilkan akan semakin besar pula (Rina, 2011).

Earnings/Rentabilitas merupakan kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Rasio BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) digunakan untuk mewakili aspek ini, dimana rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Apabila semakin besar BOPO maka laba yang dihasilkan oleh bank akan semakin kecil (Dendawijaya, 2003 : 147).

Dendawijaya (2003 : 56) mendefinisikan dana pihak ketiga merupakan dana simpanan yang berasal dari masyarakat yang dihimpun kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Dana tersebut merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank atau yang biasa dikenal dengan dana pihak ketiga (DPK). Semakin besar DPK yang dihimpun maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh bank.

Kebijakan Bank Indonesia untuk menekan tingginya laju inflasi adalah dengan membebaskan pengaturan tingkat suku bunga. Hal ini berdampak cukup baik karena suku bunga yang tinggi akan mendorong orang untuk menanamkan dananya di bank. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya suku bunga maka akan meningkatkan pendapatan bank. Berdasarkan catatan Bank Indonesia pada tahun 2012 perbankan mengalami kenaikan laba bersih hingga mencapai 60% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan laba tersebut ditopang dengan kenaikan pendapatan operasional serta dana pihak ketiga yang tumbuh menjadi Rp 2.763,94 triliun dari tahun lalu yang hanya Rp 2.287,84 triliun. Sedangkan jika dilihat dari aspek permodalan, rasio modal (*Capital*

Adequated Ratio) perbankan di Indonesia naik cukup pesat dibandingkan sebelumnya sebesar 17,38% (www.suarapembaruan.com ; www.kompas.com).

Pada dasarnya pertumbuhan laba perbankan tidak hanya berkaitan dengan perekonomian namun juga terkait dengan suku bunga yang secara tidak langsung akan berpengaruh pula kepada laba yang akan diperoleh oleh bank. ROA merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mewakili pertumbuhan laba, karena ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka laba yang diperoleh semakin besar. Pertumbuhan laba bank akan mengalami peningkatan jika diikuti dengan peningkatan *Capital*, Suku Bunga dan Dana Pihak ketiga serta penurunan *Earnings*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah *Capital*, *Earnings*, Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan?

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana pihak internal yakni perusahaan cenderung mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek masa depan daripada eksternal (Harry, 1997 :

91).Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditur atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Apabila sinyal positif itu selalu bisa dipertahankan untuk menarik minat investor, maka secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat pertumbuhan laba yang juga ikut meningkat seiring banyaknya investor yang menanamkan saham dan semakin banyaknya modal yang dimiliki untuk melakukan kegiatan operasional bank. Hal demikian akan membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam mengelola dananya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh WinartiSetyorini (2012) yang melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2010 dengan menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data. Populasi penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan variabel CAR, DER, LDR, NPL dan ROE. Hasil yang diperoleh yakni bahwa variabel CAR dan DER berpengaruh negatif signifikan sedangkan LDR, NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Akhmad Syafrudin Noor (2011) mengenai analisis faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan telekomunikasi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio, debt ratio, total asset turnover, working Capital turnover* dan *net*

profit margin terhadap *return on investment*. Hasil penelitian menyatakan bahwa seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.

Rina Ani Sapariyah (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio *Capital, Assets, Earning Dan Liquidity* terhadap Pertumbuhan Laba pada perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa semua variabel independen yang meliputi *Capital, assets, Earnings, liquidity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan secara signifikan kecuali variabel *Earnings* yang berdasarkan pengujian dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bambang Sudiyatno (2010) yang melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR DAN LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang *Go Public*. Hasil penelitian menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif terhadap kinerja kecuali BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sumantri dan Teddy Jurnal (2010) terkait dengan manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kepailitan bank nasional. Variabel yang digunakan yakni CAR, APB, NPL, PPAP, ROE, BOPO, ATTM, PPAPAP, ROA, NIM dan LDR. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa rasio CAR, APB, NPL, PPAP, ROE dan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepailitan bank, sedangkan ATTM, PPAPAP, ROA, NIM dan LDR memiliki pengaruh terhadap kepailitan bank. Neni Supriyanti (2009) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Inflasi dan suku bunga BI terhadap kinerja keuangan PT. Mandiri, Tbk berdasarkan rasio keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang

diperoleh dari direktori bank indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa inflasi dan suku bunga secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan mampu menjelaskan variabel dependen.

Pengertian Bank

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa bank berdasarkan UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 merupakan lembaga atau badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan, menyalurkan dana kepada pihak yang memerlukan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih berupa pinjaman kredit, serta memberikan jasa bank lainnya untuk menunjang kegiatan operasionalnya kepada masyarakat umum selaku nasabah. Kegiatan operasional perbankan sehari-hari tidak lepas dari penggunaan sumber dana yang dimiliki oleh bank (Frianto, 2012 : 8). Sumber dana yang digunakan oleh bank berasal dari beberapa pihak, diantaranya :

1. Dana Pihak Pertama

Dana yang berasal dari pemilik bank atau pemegang saham, baik saham pendiri maupun para pemegang saham publik.

2. Dana Pihak Kedua

Dana yang diperoleh dari pinjaman pihak luar seperti *call money* yakni pinjaman antar bank yang hanya semalam atau beberapa hari saja.

3. Dana Pihak Ketiga

Dana yang diperoleh dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, dimana dana ini bisa mencapai 80-90% dari totalitas dana yang dikelola oleh bank.

Capital (Modal)

Pada dasarnya bank selalu membutuhkan modal (*Capital*) ketika akan memulai kegiatan operasionalnya. *Capital* merupakan aspek yang sangat penting yang harus

dimiliki karena menurut Ni Ketut (2003) fungsi dari modal sendiri yakni dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan ekspansi usaha, penutup kerugian yang mungkin timbul dimasa yang akan datang dan lainnya. Pada umumnya rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Sesuai dengan Surat Keputusan No. 23/67/KEP/DIR tanggal 28 februari 1991, telah menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank sebesar 8%. Apabila modal yang dihasilkan oleh bank melebihi 8% maka dikatakan bank tersebut memiliki kinerja yang baik dan kemampuan yang besar untuk menghasilkan laba.

Earnings (Rentabilitas)

Selain modal, bank juga harus memperhatikan tingkat efektivitas yang dilakukan sehingga bank mampu menghasilkan laba atau yang biasa dikenal dengan istilah Rentabilitas (*Earnings*). Indikator yang pada umumnya digunakan untuk menggambarkan rasio ini adalah BOPO (biaya operasional/pendapatan operasional). Apabila bank mampu mengelola beban operasional seminimal mungkin maka bank memiliki peluang yang besar untuk mampu menghasilkan laba yang besar pula (Dendawijaya, 2003 : 147).

Suku Bunga

Tingkat kesehatan bank tidak hanya terkait dengan *Capital* dan *Earnings*, namun juga Suku Bunga. Bunga merupakan hal penting bagi suatu bank dalam penarikan tabungan dan penyaluran kreditnya. Bunga bagi bank bisa menjadi biaya (*cost of fund*) yang harus dibayarkan kepada penabung. Bunga disisi lain juga dapat merupakan pendapatan bank yang diterima dari debitur karena kredit yang diberikannya (kasmir, 2012;158).Kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan

tingkat suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman ikut meningkat, sehingga pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman kredit akan ikut meningkat.

Dana Pihak Ketiga

dana pihak ketiga merupakan merupakan dana simpanan yang berasal dari masyarakat (Dendawijaya, 2003 : 56). Dana tersebut merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank, dimana dana tersebut merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasi dari sumber ini. Sumber dana ini cukup mudah diperoleh dengan memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya. Sumber dana ini dapat berupa :

1. Tabungan

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2. Giro

Menurut UU perbankan No. 10 Tahun 1998, giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, Bilyet Giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Penarikan secara tunai dengan menggunakan cek sedangkan penarikan non tunai dengan menggunakan Bilyet Giro .

3. Deposito

Menurut UU No. 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank .

Pertumbuhan Laba

Tingkat kesehatan bank yang dijadikan acuan dalam penelitian ini menggunakan aspek pengukuran pertumbuhan laba.

Chariri dan Ghozali dalam Rina Ani (2011) menjabarkan mengenai laba dimana merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Laba pada umumnya memiliki beberapa criteria, diantaranya :

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan
4. Laba didasarkan pada prinsip penandingan antara pendapatan dan biaya

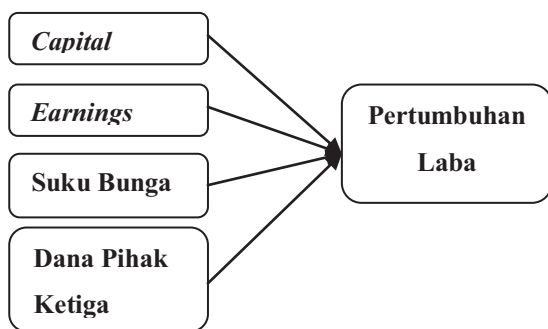
Pertumbuhan laba merupakan parameter yang digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja bank yang bersangkutan. Menurut Hanafi dalam Rina Ani Sapariyah (2011) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya :

1. Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi
2. Tingkat *leverage*. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka manajer akan cenderung memanipulasi laba sehingga menurunkan ketepatan pertumbuhan laba
3. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan tinggi dimasa lalu, dan tingkat penjualan tinggi dimasa depan akan meningkatkan pertumbuhan laba
4. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa depan.

Dari Penjelasan diatas maka indikator variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur bagaimanakah kondisi bank yang sebenarnya yang tertuang dalam laporan keuangan. Laporan keuangan nantinya dapat dipergunakan oleh pihak – pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang rasional (Sudarini, 2005). Pengambilan keputusan dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, diantaranya dengan melakukan analisis untuk dijadikan dasar penilaian dengan didasarkan pada data masa lalu untuk menilai risiko dan peluang dimasa yang akan datang (Mamduh dan Abdul : 253).

Peneliti melakukan pengujian untuk menguji pengaruh *Capital*, *Earnings*, Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba yang diukur dengan menggunakan indikator Return On assets (ROA). Untuk mempermudah arah penyusunan penelitian dalam melakukan analisa terhadap masalah yang dihadapi, maka peneliti memberikan gambaran rerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1
Rerangka Pikir



Berdasarkan teori dan gambaran yang dijelaskan diatas, maka terdapat hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Capital* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.

H2 : *Earnings* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.

H3 : Suku Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.

H4 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena peneliti berusaha untuk menjelaskan dan memaparkan hubungan antara variabel – variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuang publikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2011.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini hanya fokus kepada variabel – variabel yang digunakan yakni *Capital*, *Earnings*, Suku Bunga, Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhan Laba dari tahun 2007 – 2011. sampel penelitian ini hanya terbatas pada perbankan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Identifikasi Variabel

Berdasarkan uraian permasalahan dan hipotesis yang sudah dijelaskan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Capital*, *Earnings*, suku bunga dan dana pihak ketiga sebagai variabel independen. Sedangkan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Capital* (Modal)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang mewakili aspek Permodalan, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$$

Keterangan :

CAR = Rasio Kecukupan Modal
ATMR = Aktiva tertimbang Menurut Risiko

2. *Earnings* (Rentabilitas)

BOPO merupakan indikator rasio yang mewakili aspek *Earnings*, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasi}}{\text{Total Pendapatan Operasi}}$$

Keterangan :

BOPO = Rasio perbandingan beban dan pendapatan

3. Tingkat Suku bunga

Tingkat suku bunga merupakan tingkat suku bunga dalam bentuk prosentase (%) yang ditawarkan baik pada saat melakukan aktivitas pinjaman.

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}}$$

Keterangan :

IRSA = *Interest Risk Rate Sensitive Assets*
IRSL = *Interest Risk Rate Sensitive Liabilities*

4. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan. Dana pihak ketiga merupakan jumlah dana yang dimiliki dimana dana tersebut berasal dari simpanan baik tabungan, giro maupun deposito nasabah.

$$\text{DPK} = \frac{\text{DPK}_t - \text{DPK}_{t-1}}{\text{DPK}_{t-1}}$$

Keterangan :

DPK = Dana Pihak Ketiga
DPK_t = Dana Pihak Ketiga pada periode sekarang
DPK_{t-1} = Dana Pihak Ketiga pada periode sebelumnya

5. Pertumbuhan Laba

ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mewakili aspek pertumbuhan laba bank. Indikator ini dapat didefinisikan sebagai kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

ROA = *Return On Assets*

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengambil industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2011. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut 2007 – 2011 serta mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama 5 (lima) periode. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 28 bank per tahun.

Tabel 1
Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Bank <i>Go Public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2011	31
Jumlah Bank <i>Go Public</i> yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan lengkap tahun 2007 – 2011 dan tidak terdaftar di BEI secara berkelanjutan	(3)
Jumlah Sampel yang digunakan/tahun	28

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni Regresi linier berganda digunakan untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang terdiri dari *Capital*, *Earnings*, Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga yang lebih dari dua variabel terhadap variabel terikatnya yakni Pertumbuhan Laba (Ghozali, 2006). Uji yang dimaksud meliputi Normalitas, Uji F, Uji t dan Koefisien Determinasi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil dari rasio keuangan yang meliputi *Capital* (CAR), *Earnings* (BOPO), Suku Bunga (IRR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pertumbuhan Laba (ROA) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan perhitungan, dapat dikatakan bahwa CAR perbankan mengalami peningkatan dan penurunan selama 5 tahun penelitian. Hal tersebut dibuktikan dengan rata – rata yang diperoleh sebesar 17.7% dan nilai maksimum sebesar 34.17% yang dimiliki oleh bank *Capital* Indonesia. Sedangkan nilai minimum sebesar 3.95% yang dimiliki oleh bank mutiara.

2. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) yang diperoleh berdasarkan perhitungan yakni diperoleh rata – rata sebesar 83.55% dan nilai maksimum 115.74% yang dimiliki oleh Bank Eksekutif Internasional. Sedangkan nilai minimum 62.08% yang dimiliki oleh Bank Central Asia. Hal ini mengindikasikan bahwa rata – rata perbankan dalam kondisi terbaiknya untuk meminimalisasi beban operasionalnya.

3. *Interest Risk Rate* (IRR)

Rasio *Interest Risk Rate* (IRR) yang diperoleh dari perhitungan diketahui rata – rata sebesar 114.5% dan IRR maksimum oleh Bank Swadesi sebesar 137.54%. sedangkan IRR minimum diperoleh Bank Eksekutif Internasional sebesar 99.69%.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) selama 5 tahun penelitian mengalami peningkatan dan penurunan. Hal tersebut dibuktikan dengan rata – rata DPK yang diperoleh sebesar 25.17% dan nilai maksimum untuk DPK yakni 114.33% yang dimiliki oleh Bank *Capital* Indonesia. Sedangkan nilai minimum yakni 3.08% dimiliki oleh Bank Agroniaga.

5. *Return On Assets* (ROA)

Rasio *Return On Assets* (ROA) selama kurun waktu penelitian mengalami peningkatan dan penurunan. Hal tersebut dibuktikan dengan rata – rata yang diperoleh sebesar 1.08% dan ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional sebesar 4.55%. Sedangkan ROA terendah dimiliki oleh Bank Mutiara sebesar - 12.58 %.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov*.

Hasil normalitas menghasilkan nilai signifikan 0.000 sehingga peneliti melakukan penghapusan data outlier. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengujian kembali dengan mengeluarkan data outlier dikarenakan data tersebut memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat jauh berbeda dari data penelitian lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim baik untuk variabel tunggal ataupun kombinasi. Hal yang menyebabkan data outlier menurut Imam Ghazali (2009 : 40) diantaranya karena beberapa hal berikut :

1. Gagal melakukan spesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer.
2. Outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak normal.
3. Kesalahan dalam melakukan entri data.
4. Outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel.

Tabel 2
Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total sampel perbankan yang digunakan olah data awal	140
Total sampel perbankan setelah dilakukan outlier 1 – 3 kali	(8)
Total sampel akhir	132

Setelah dilakukan outlier sebanyak 3 kali maka diperoleh hasil normalitas akhir seperti dalam Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		132
Normal	Parameters	0.0000000
Mean		
	Std.	0.00696054
Deviation		
Kolmogorov Smirnov Z		1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.126

Hasil pada tabel 3 diketahui bahwa signifikan sebesar 0.126 lebih dari 5% sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Analisis Regresi

Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada tabel4 diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.107 + 0.008CAR - 0.103BOPO - 0.006IRR - 0.003DPK + e$$

Tabel 4
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
Constant	0.107	0.000
CAR	0.008	0.305
BOPO	-0.103	0.000
IRR	-0.006	0.119
DPK	-0.003	0.078

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa *Capital* (CAR) memiliki nilai

koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.008. Nilai koefisien menunjukkan bahwa modal terhadap jumlah pertumbuhan laba berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi peningkatan CAR sebesar 1 persen, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0.008 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

Earnings (BOPO) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 0.103. Nilai koefisien menunjukkan bahwa BOPO terhadap jumlah pertumbuhan laba berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi penurunan BOPO, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Suku Bunga (IRR) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 0.006. Nilai koefisien menunjukkan bahwa IRR terhadap jumlah pertumbuhan laba berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan IRR sebesar 1 persen, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 0.003. Nilai koefisien menunjukkan bahwa dana pihak ketiga terhadap jumlah pertumbuhan laba berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi peningkatan DPK sebesar 1 persen, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian ini dikatakan model yang sehat atau tidak. Diketahui bahwa F hitung sebesar 79.526. Nilai F pada taraf signifikansi 5% adalah 0.000. Oleh karena tingkat signifikansi 0,000 (jauh lebih kecil

dari 0,05) yang menyatakan H0 ditolak, artinya bahwa CAR, BOPO, DPK dan IRR memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan laba (ROA) sehingga dikatakan model penelitian merupakan model fit.

Tabel 5
Uji F

Model	F	Sig.
Regression	79.526	0.000 ^a
Residual		

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0.706

Koefisien Determinasi diketahui sebesar 70.6% maka dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Capital*, *Earnings*, Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktordiluar penelitian sebesar 29.4%. Dengan demikian, hubungan kedua variabel ini bisa dikatakan kuat karena nilai R square mendekati angka 1 dan lebih jauh dengan angka 0.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing – masing variabel independen (*Capital*, *Earnings*, Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga)

terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

Tabel 7
Uji t

Model	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	15.320	0.000	
CAR	1.031	0.305	H0 diterima
BOPO	-16.638	0.000	H0 ditolak
IRR	-1.569	0.119	H0 diterima
DPK	-1.776	0.078	H0 diterima

Hipotesis 1 : Hasil penelitian secara statistik menunjukkan nilai t sebesar 1.031 dengan tingkat signifikan 0,305, dimana hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (< 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Hipotesis 2 : Hasil penelitian secara statistik menunjukkan nilai t sebesar -16.638 dengan tingkat signifikan 0,000. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (< 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan.

Hipotesis 3 : Hasil penelitian secara statistik menunjukkan nilai t sebesar -1.569 dengan tingkat signifikan 0,119. Angka dari hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (< 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Hipotesis 4 : Hasil penelitian secara statistik menunjukkan nilai t sebesar -1.776 dengan tingkat signifikan 0,078. Angka dari hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (< 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Pembahasan

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan indikator yang digunakan untuk mewakili aspek *Capital*. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan modal yang nantinya digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari. Semakin besar modal yang dihasilkan maka akan semakin besar pula laba yang akan dihasilkan oleh bank tersebut. Hasil penelitian pada tabel 7 yang diperoleh tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah (2011) maupun Luciana dan Winny (2005). Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 17,703% maka dapat dikatakan bahwa perbankan mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghasilkan pendapatan. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan modal sendiri dalam jumlah yang besar sehingga mampu menghasilkan laba dalam jumlah yang besar juga. Hasil yang tidak konsisten antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya dimungkinkan karena faktor data perbankan yang diperoleh oleh peneliti sekarang ditemukan banyaknya data yang unik dan berbeda jauh dengan data – data dari indikator yang lainnya sehingga terdapat perbedaan hasil secara statistik.

BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) merupakan indikator yang digunakan untuk mewakili aspek *Earnings/Rentabilitas*. Rasio ini menurut teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya yakni rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam melakukan efisiensi. Semakin kecil BOPO maka kemampuan bank untuk memperoleh laba besar akan dapat terealisasi. Hasil

penelitian yang ditunjukkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Lukman Dendawijaya (2003). Dendawijaya menjelaskan bahwa ketika bank mampu untuk menekan BOPO maka laba yang dihasilkan akan semakin besar. Hasil dalam penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Winny (2005) dan Bambang Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

IRR (*Interest Risk Rate*) merupakan risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. Risiko ini digunakan sebagai perhitungan ketika bank melakukan kegiatan atau aktivitas pinjamannya. IRR merupakan perbandingan antara *Interst Rate Sensitive* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Hasil penelitian yang diperoleh dari tabel 7 menjelaskan bahwa IRR yang diperoleh dari t hitung -1.569 dengan tingkat signifikan 0.119. Hasil tersebut dengan tingkat signifikan lebih dari 5% sehingga menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (1998) dan penelitian Neni (2009), dimana IRR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar suku bunga pinjaman yang ditetapkan oleh bank maka akan semakin besar pula kemungkinan bank menghadapi risiko kredit macet. Apabila kredit macet meningkat maka secara langsung akan menyebabkan laba bank menurun. Hasil yang tidak sesuai antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu kemungkinan disebabkan karena adanya perbedaan kondisi ekonomi perbankan yang dilanda krisis pada saat itu sehingga tingkat suku bunga pada saat itu melonjak lebih besar dibandingkan ketika

tidak pada saat krisis terjadi. Hal tersebut dapat dikatakan kemungkinan terjadinya risiko kredit yang tidak tertagih pada saat krisis akan semakin besar dibandingkan ketika tidak dalam kondisi krisis sehingga laba yang dihasilkan juga akan berpengaruh.

DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan simpanan yang dihimpun oleh bank yang nantinya akan dipergunakan dalam kegiatan penyaluran kredit untuk masyarakat yang membutuhkan. Dana yang telah dihimpun oleh bank kemudian akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Semakin besar DPK (Dana Pihak Ketiga) yang mampu dihimpun dan dikelola oleh bank maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan. Hasil penelitian pada tabel 7 menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh yakni t hitung sebesar -1.776 dengan tingkat signifikan 0.078. Hasil yang demikian menyatakan bahwa hasil dari indikator variabel ini berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal demikian bertentangan dengan hasil teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2003) dan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2010). Hasil penelitian ini menyatakan negatif tidak signifikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketika bank mampu menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito dalam jumlah yang besar namun bank membiarkan dana tersebut menganggur (*Lonable funds*). Apabila dana dibiarkan menganggur dan tidak digunakan untuk penyaluran kredit maka bisa menyebabkan penurunan pendapatan sehingga akan membuat laba bank semakin kecil. Ketidakkonsistenan yang terjadi antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dikarenakan karena kemungkinan adanya perbedaan kondisi ekonomi perbankan, dimana kondisi perbankan pada saat ini relatif lebih stabil dibandingkan pada tahun peneliti sebelumnya yang dilanda krisis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital* yang diukur dengan menggunakan indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan (ROA).
2. *Earnings* yang diukur dengan menggunakan indikator BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA).
3. Suku Bunga yang diukur dengan menggunakan indikator IRR (*Interest Risk Rate*) berpengaruh negatif tidak signifikan.
4. Dana Pihak Ketiga yang diukur dengan menggunakan indikator DPK berpengaruh negatif tidak signifikan.

Implikasi

1. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Capital* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan, Suku Bunga (IRR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Earnings* (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. *Capital* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bank (ROA). Hasil penelitian yang diperoleh tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah (2011) maupun Luciana dan Winny (2005) yang menyatakan bahwa ketika bank memiliki modal yang besar (CAR) maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga akan semakin besar. ketidakkonsistenan ini dikarenakan data olahan yang didapat

oleh peneliti terdapat beberapa angka ekstrim yang dimiliki oleh beberapa bank sehingga memungkinkan data yang diolah tidak sesuai.

3. *Earnings* (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank (ROA). Hasil penelitian yang ditunjukkan menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Lukman Dendawijaya (2003). Hal ini juga sesuai dengan logika, dimana apabila bank mampu meminimalisasi beban operasionalnya maka kemampuan dan peluang bank untuk mendapatkan pendapatan bunga akan semakin besar sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba juga akan menjadi lebih tinggi.
4. Suku Bunga (IRR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bank (ROA). Hal ini berarti bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (1998) dan penelitian Neni (2009), dimana IRR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini bertolak belakang dengan logika, dimana seharusnya ketika suku bunga bank tinggi maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat lebih tinggi. Hal tersebut dapat dikarenakan ketika pada saat krisis terjadi suku bunga yang tinggi menyebabkan masyarakat lebih sedikit yang meminjam karena takut tidak dapat mengembalikan sehingga akan berdampak pada laba yang akan semakin kecil.
5. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bank (ROA). Hal demikian bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2003) dan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa semakin besar DPK yang dihimpun akan meningkatkan laba

bank. Hal tersebut bias dikarenakan kondisi ekonomi perbankan.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain dapat dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia memiliki kekurangan dalam penyajian secara lebih lengkap terkait beberapa indikator yang digunakan.
2. Data Outlier yang merupakan data pengganggu dalam penelitian ini seluruhnya dihapuskan untuk mendapatkan hasil yang signifikan.

Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, penulis ingin menyampaikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi instansi terkait khususnya perbankan, sebaiknya memperhatikan komponen informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengukuran seperti rasio keuangan diantaranya CAR, BOPO, DPK dan IRR agar supaya dalam pengambilan keputusan menjadi lebih baik lagi dan laba perbankan bisa meningkat dibandingkan sebelumnya.
2. Penelitian ini akan lebih sempurna dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu seperti misalnya *Non Performing Loan* (NPL), Ekonomi makro dan Inflasi yang nantinya dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap CAR, BOPO, IRR dan DPK secara fokus dan dengan memperpanjang data *time series*. Dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi pertumbuhan laba perbankan secara lebih luas

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Syafruddin Noor. 2011. *Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan telekomunikasi yang Go Public*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 12, No. 1, April 2011, Hlm. 13-24.
- Bambang Sudiyatno. 2010. *Analisis pengaruh Dana pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sector perbankan yang Go Public di BEI*. Jurnal Keuangan dan perbankan, Vol. 2, No. 2, Mei 2010, Hlm. 125-137.
- Damodar Gujarati. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga : Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, cetakan kedua. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Fadjar. 2012. *Kebijakan Berbasis Analisa*. Jurnal Riset & Informasi. Membangun. Edisi III, Mei 2012. Hlm 1-32
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hennie dan Sonja. 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*, Edisi Revisi, cetakan kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Luciana Spica, Almilia dan Winny Herdiningtyas, 2005. *Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi*

- kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000 – 2002.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 2.
- Mamduh M Hanafi dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Neni Supriyanti. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan*. 2009.
- Ni Ketut. 2010. *Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan*. Buletin Studi Ekonomi, Vol 12, No. 1 tahun 2007. Hlm 102-110.
- Rina Ani Sapariyah. 2011. *Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earnings dan Liquidity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di Indonesia*. Direktori STIE AUB Surakarta.
- Sudarini. (2005). *Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Labapada Masa Yang Akan Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. XVI. No.3. Desember 2005. Hlm 195-207
- Sumantri dan Teddy. 2010. *Manfaat Rasio keuangan dalam memprediksi kepailitan bank nasional*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 1, April 2010. Hlm 39-52.
- Sukirno. 1998. *Teori Pertumbuhan Ekonomi :Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Pengaturan Standard Rasio Camel.
- Surat Keputusan No. 23/67/KEP/DIR tanggal 28 february 1991 tentang Penyertaan Kewajiban Modal Minimum
- Winarti Setyorini. 2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan lembaga perbankan di bursa efek indonesia 2007-2010*. Jurnal Socioscientia kopertis wilayah XI Kalimantan, Hlm.179-185.
- Wolk, Harry. 1997. *Accounting theory a conceptual and institutional approach*. South-western college publishing. Cincinnati, Ohio.
- Yoga. 2010. *Hubungan Teori Signalling Dengan Under Pricing Saham Pada Penawaran Perdana (Ipo) Di Bursa Efek Jakarta*. Eksplanasi Vol. 5, No. 1. Edisi Maret 2010. Hlm 69-86.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono. 1999. *Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan perubahan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.2, No.1. Januari 1999. Hlm.66-90.
- UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan
- Online :
Sumber : www.suarapembaruan.com. Diakses pada tanggal 27 September 2012.
- Sumber : www.kompas.com. Diakses pada tanggal 22 September 2012

LAMPIRAN

Analisis Deskriptif Indikator CAR, BOPO, IRR, DPK dan ROA Tahun 2007 – 2011

No	Nama bank	Indikator Penelitian					
		CAR	BOPO	IRR	DPK	ROA	rata-rata
1	Bank Agroniaga	16.04%	93.29%	122.09%	3.08%	0.53%	47.01%
2	Bank Artha Graha Internasional	13.38%	94.52%	110.61%	13.35%	0.50%	46.47%
3	Bank Bukopin	13.02%	84.12%	111.12%	13.87%	2.04%	44.83%
4	Bank Bumi Arta	27.75%	83.44%	134.03%	12.93%	1.44%	51.92%
5	Bank <i>Capital</i> Indonesia	34.17%	86.56%	123.03%	114.33%	1.10%	71.84%
6	Bank Central Asia	15.85%	62.08%	113.74%	16.27%	3.42%	42.27%
7	Bank CIMB Niaga	14.34%	74.71%	110.80%	29.70%	2.05%	46.32%
8	Bank Danamon	18.71%	75.30%	117.70%	10.48%	2.66%	44.97%
9	Bank Ekonomi Raharja	16.87%	76.95%	112.23%	9.07%	1.93%	43.41%
10	Bank Eksekutif Internasional	16.53%	115.74%	99.69%	72.30%	-5.05%	59.84%
11	Bank Himpunan Saudara	14.97%	79.54%	111.20%	37.43%	3.01%	49.23%
12	Bank ICB Bumiputera	11.57%	95.15%	107.81%	6.11%	-0.10%	44.11%
13	Bank Internasional Indonesia	16.39%	93.67%	109.35%	14.06%	0.93%	46.88%
14	Bank Kesawan	17.91%	94.32%	111.68%	7.52%	0.30%	46.34%
15	Bank Mandiri	29.13%	66.96%	106.83%	14.06%	2.88%	43.97%
16	Bank Mayapada	20.73%	85.24%	112.21%	31.02%	1.35%	50.11%
17	Bank Mega	14.56%	79.08%	107.99%	14.45%	2.06%	43.63%
18	Bank Multicor	17.22%	88.10%	117.50%	56.44%	0.90%	56.03%
19	Bank Mutiara	3.95%	113.57%	122.97%	6.74%	-12.58%	46.93%
20	Bank Negara Indonesia	16.10%	72.89%	104.52%	10.91%	1.81%	41.25%
21	Bank Nusantara Parahyangan	13.96%	87.87%	114.90%	14.68%	1.28%	46.54%
22	Bank OCBC NISP	16.66%	81.47%	113.13%	20.22%	1.51%	46.60%
23	Bank Pan Indonesia	20.75%	76.64%	112.13%	29.68%	2.05%	48.25%
24	Bank Permata	13.04%	82.13%	117.41%	23.52%	1.75%	47.57%
25	Bank Rakyat Indonesia	14.37%	65.10%	116.04%	24.68%	4.07%	44.85%
26	Bank Swadesi	27.39%	76.02%	137.54%	15.62%	2.73%	51.86%
27	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	22.01%	76.17%	119.33%	47.91%	4.55%	53.99%
28	Bank Victoria Internasional	18.35%	78.85%	109.30%	34.37%	1.38%	48.45%
	Nilai Minimum	3.95%	62.08%	99.69%	3.08%	-12.58%	41.25%
	Nilai Maksimum	34.17%	115.74%	137.54%	114.33%	4.55%	71.84%
	Rata – rata	17.70%	83.55%	114.53%	25.17%	1.08%	48.41%

**Daftar Bank yang menjadi sampel penelitian
2007 – 2011**

No	Nama Bank terdaftar tahun 2007 – 2011
1	PT. Bank Agroniaga
2	PT. Bank Arta Graha Internasional
3	PT. Bank Bukopin
4	PT. bank Bumi Arta
5	PT. Bank <i>Capital</i> Indonesia
6	PT. Bank Central Asia
7	PT. Bank CIMB Niaga
8	PT. Bank Danamon
9	PT. Bank Ekonomi Raharja
10	PT. Bank Eksekutif Internasional
11	PT. Bank Himpunan Saudara
12	PT. Bank ICB Bumiputera
13	PT. Bank Internasional Indonesia
14	PT. Bank Kesawan
15	PT. Bank Mandiri
16	PT. Bank Mayapada
17	PT. Bank Mega
18	PT. bank Multicor
19	PT. bank Mutiara
20	PT. Bank Negara Indonesia
21	PT. Bank Nusantara Parahyangan
22	PT. Bank OCBC NISP
23	PT. bank Pan Indonesia
24	PT. Bank Permata
25	PT. Bank Rakyat Indonesia
26	PT. Bank Swadesi
27	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
28	PT. Bank Victoria